

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengertian dan Jenis-Jenis Saham**

##### **2.1.1 Pengertian Saham,**

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (capital stock) merupakan salah satu instrumen pasar keuangan. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah), dan sebagainya sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut yang mempunyai hak atas deviden yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:6) ada beberapa jenis saham yaitu:

1. Di tinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim maka saham terbagi atas:
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini yang dikehendaki oleh investor.
2. Dilihat dari cara peralihannya saham dibedakan menjadi :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya yang dengan cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya maka saham dapat dikategorikan menjadi:
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi sebagai leader di industri sejenis memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
  - c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
  - d. Saham spekulatif (*speculative stocks*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun akan tetapi memungkinkan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belum pasti.

- e. Saham sklikal (*counter cyclical stocks*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

## **2.2 Pengertian Harga dan Penilaian Harga Saham**

### **2.2.1 Pengertian Harga Saham**

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Selebar saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Selebar saham mempunyai nilai atau harga.

Menurut Tandelilin (2007) nilai atau harga dari suatu saham dapat memiliki empat konsep, yaitu:

1. Nilai Buku  
Nilai Buku yaitu nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (*emitten*).
2. Nilai Pasar  
Nilai Pasar adalah nilai saham di pasar, yang di tunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
3. Nilai Intrinsik  
Nilai Intrinsik atau nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi.

### **2.2.2 Harga Pasar Saham**

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang sedang berlangsung. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saepudin (2001) mengenai harga pasar sebagai berikut:

Harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa tutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya harga saham.

Menurut Brigham dan Houston (2010:7), harga saham (*market value*) adalah yang merupakan nilai pasar berdasarkan informasi yang diperkirakan tetapi memiliki kemungkinan salah seperti yang di lihat *Investor Marginal*. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui penilaian perubahan harga saham dapat dilihat pada saat pasar bursa tutup dan berdasarkan informasi yang diperkirakan. Hal ini dapat menyebabkan harga pasar menjadi naik atau turun.

### 2.2.3 Penilaian Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling banyak digunakan, yaitu pendekatan tradisional dan pendekatan portofolio modern.

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
  - a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham gabungan dan individu, serta faktor –faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar (*market analysis*) atau analisis internal (*internal analysis*). Asumsi yang mendasari analisis teknikal adalah:
    1. Terdapat ketergantungan sistematis di dalam keuntungan yang dapat dieksploitasi ke return normal.
    2. Pada pasar tidak efisien, tidak semua informasi harga masa lalu diamati ketika memprediksi distribusi keuntungan sekuritas.
    3. Nilai suatu saham merupakan fungsi permintaan dan penawaran.

Beberapa kesimpulan menyangkut pendekatan analisis teknikal adalah sebagai berikut:

1. Analisis teknikal didasarkan pada data pasar yang dipublikasikan.
2. Fokus analisis teknikal adalah ketepatan waktu, penekanannya hanya pada perubahan harga.
3. Teknik analisis berfokus pada faktor-faktor internal melalui analisis pergerakan di dalam pasar atau suatu saham.
4. Para analisis teknikal cenderung lebih berkonsentrasi pada pasar jangka pendek, karena teknik-teknik analisis teknikal dirancang

untuk mendeteksi pergerakan harga dalam jangka waktu yang relatif lebih pendek.

- b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsik. Nilai intrinsik inilah yang diestimasi oleh para investor atau analisis. Nilai intrinsik merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan suatu *return* (keuntungan) yang diharapkan dan suatu resiko yang melekat pada saham tersebut. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar yang sekarang (*current market price*). Harga pasar saham merupakan refleksi dari rata-rata nilai intrinsiknya.
2. Pendekatan portofolio modern  
Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

#### **2.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham pada bursa dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain pengaruh peraturan perundangan saham, ketat tidaknya pengawasan atas pengaruh pelanggaran oleh pelaku bursa, psikologi pemodal secara masal yang berubah-ubah antara pesimis dan optimis. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Brigham dan houton (2010:33) adalah:

1. Laba per lembar saham Jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam suatu periode.
2. Tingkat Bunga
  - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi. Apabila tingkat bunga naik maka investor akan menjual sahamnya ditukar dengan obligasi, hal ini akan menurunkan harga saham.
  - b. Mempengaruhi laba perusahaan, bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang akan mempengaruhi laba perusahaan.

3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan  
Pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dalam bentuk deviden dan sebagian lagi sebagai laba ditahan. Peningkatan deviden merupakan salah satu cara untuk pemegang saham lebih percaya. Karena jumlah kas deviden yang besar sangat diinginkan pemegang saham sehingga harga saham mereka naik.
4. Jumlah Laba yang Didapat  
Perusahaan umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik, karena menunjukkan prospek yang baik sehingga investor tertarik berinvestasi.

### 2.3 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca menggambarkan posisi aset, liabilitas (kewajiban) dan ekuitas (modal) yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.

Analisis rasio keuangan menurut Munawir (2010) adalah:

*Future oriented* atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Dengan angka-angka rasio historis atau kalau memungkinkan dengan angka rasio industri (yang dilengkapi dengan data lainnya) dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan laporan keuangan yang diproyeksikan yang merupakan salah satu bentuk perencanaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2010), berdasarkan sumber datanya angka rasio dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*.
2. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*Incomes Statement Ratios*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.

3. Rasio-rasio antar laporan (*Interstatement Ratios*) adalah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dan laporan laba-rugi, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*), *sales to inventory*, *sales to fixed* dan lain sebagainya.

Menurut Sartono (2001:114) analisis rasio keuangan dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu Ratio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial keuangan yang berjangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu menunjukkan sejauhmana efisiensi perusahaan untuk memenuhi aset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio Likuiditas, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan.

## **2.4 Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan. Kedua jenis rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return on Asset (ROA)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*.

### **2.4.1 Return on Assets (ROA)**

*Return on Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio yang menjadi ukuran profitabilitas perusahaan, serta menunjukkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut Murhadi (2015:63) *Return on Asset (ROA)* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia. Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

#### **2.4.2 Net Profit Margin (NPM)**

Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya (Murhadi (2015:64). Net Profit Margin (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Secara sistematis NPM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini sangat penting bago manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha.

## 2.5 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas dalam kaitannya digunakan satu jenis rasio yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER)

### 2.5.1 *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan (Kasmir, 2015:157)

Secara sistematis DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1	Tri Arvinta Septyan awati (2014)	Analisa Pengaruh Rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen: Harga Saham  Independen: NPM, ROA, ROE.	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan variable bebas berupa DER	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA dan NPM	1. Variabel NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan terhadap Harga saham 2. NPM tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham 3. ROA terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham 4. ROE terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham
2	Egi Ferdianto (2014)	Analisis pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Net Profit Margin</i> (NPM) dan <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap harga saham pada perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen : Harga Saham  Independen : ROA, DER, NPM, dan CR	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah CR.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA DER dan NPM	1. ROA, DER, NPM dan CR secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham 2. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

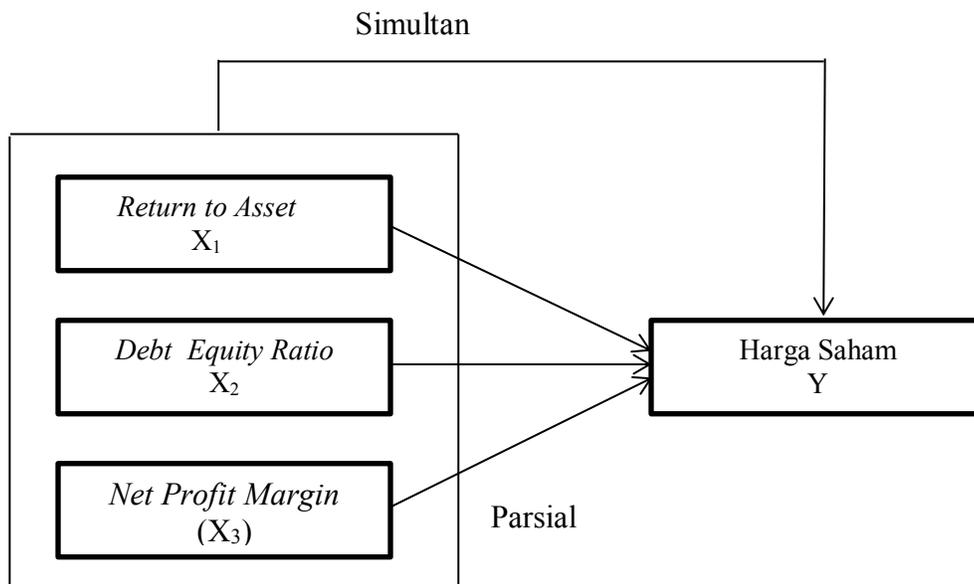
						<p>4.NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p> <p>5.CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham</p>
3	Ilham Reza Fahlevi (2014)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : CR, ROA, dan DER</p>	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah CR, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel NPM	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA DER	<p>1. CR, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham</p> <p>2. CR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>3. ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>4. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p>
4	Vasta Biquil Khoir, Siti Ragil H, dan Zahroh Z.A. (2013)	Pengaruh Earning Per Share ,Return On Assets , Net Profit Margin, Debt Equity Ratio dan Long Term Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham perusahaan perdagangan	<p>Dependen : Harga saham</p> <p>Independen :EPS, ROA, NPM, DER, dan LDER</p>	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah EPS dan LDER	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA DER dan NPM	<p>1.EPS,ROA,NPM,DER dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>2. EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga saham</p> <p>3.ROA tidak berpengaruh</p>

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia				<p>signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>4. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>5. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham</p> <p>6. LDER berpengaruh positif terhadap Harga Saham</p>
5	Yulia Wingsih (2013)	Analisa Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen : CR, ROA, dan DER</p>	Variabel bebas yang digunakan penelitian terdahulu adalah CR, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel NPM	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis tentang variabel ROA DER	<p>1. CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham</p> <p>2. ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Return Saham</p> <p>3. DER secara parsial berpengaruh terhadap Return Saham</p> <p>4. CR, ROA, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap Return Saham</p>

Sumber: Berbagai referensi

## 2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset, Sugiyono (2013). Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Gambar 2.2:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel bebas (independen) yaitu *Return on Assets* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) *Net Profit Margin* ( $X_3$ ), mempengaruhi variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham ( $Y$ ), baik secara simultan maupun secara parsial.

## 2.8. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 =*Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 =*Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3 =*Debt to Equity Ratio* (DER), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4 =*Net Profit Margin* (NPM), secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham